


Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Drumben di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang

Lily Septiani^{1*}, Salsabila Mulyadiah², Rahmawati Eka Saputri³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Tangerang, Jl. Perintis Kemerdekaan 1/33, Cikokol, Tangerang, Kec. Tangerang, Kota Tangerang, Banten

E-mail: lilyseptiani2@gmail.com

* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1945>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 27 May 2025

Revised: 10 July 2025

Accepted: 23 July 2025

Kata Kunci:

Implementasi Pendidikan Karakter, Ekstrakurikuler, Drumben.

Keywords:

Implementation of Character Education, Extracurricular, Drumband.



ABSTRACT

Pendidikan karakter sebaiknya harus dimulai pada usia dini, terutama di tingkat sekolah dasar. Memperkenalkan konsep pendidikan karakter di tahap sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak secara keseluruhan. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai karakter adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler drumben di sekolah berfungsi sebagai sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan rasa percaya diri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menyelidiki cara pendidikan karakter diimplementasikan dalam kegiatan ekstrakurikuler drumben di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan drumben berhasil dalam membentuk disiplin, tanggung jawab, percaya diri, dan kerja sama di antara para siswa, meskipun terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi.

Character education should start at an early age, especially in elementary school. Introducing the concept of character education at an early stage is very important to develop a child's personality as a whole. One method that can be used to instill character values is through extracurricular activities. Drumben extracurricular activities in schools serve as an effective means to teach values such as discipline, responsibility, cooperation, and self-confidence. This study aims to investigate how character education is implemented in drumben extracurricular activities at Kebon Besar 1 Elementary School. This study uses a qualitative method with a descriptive approach, which aims to provide an in-depth picture. Data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that drumben activities are successful in forming discipline, responsibility, confidence, and cooperation among students, although there are several challenges that must be faced.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Lily Septiani, et al (2025). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Ekstrakurikuler Drumben di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang, 4 (1) 2096-2100. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1945>

PENDAHULUAN

Karakter pendidikan bertindak sebagai salah satu fondasi dalam sistem pembelajaran di negara kita. Tujuan dari pendidikan karakter adalah menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas dalam hal akademis, tetapi juga memiliki sikap sosial yang baik dan hubungan moral yang kuat. Pendidikan karakter meliputi pengembangan nilai-nilai di dalam diri siswa yang dapat terlihat melalui tindakan, perilaku, dan cara mereka berinteraksi setiap hari. Nilai-nilai ini termasuk tanggung jawab, disiplin, kejujuran, kerjasama, dan rasa percaya diri. Mengenai hal ini, Lickona (1991) menjelaskan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang sengaja dilakukan untuk membantu individu memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai dan etika. Karakter pendidikan terdiri dari tiga elemen, yaitu

moral knowing, moral feeling, dan moral action. Ketiga elemen ini harus dikembangkan secara bersamaan agar siswa tidak hanya memahami, tetapi juga merasakan dan menerapkan nilai-nilai tersebut.

Marvin Berkowitz (2002) menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan proses sosialisasi moral yang terdiri dari tiga elemen penting: pengetahuan tentang moralitas (apa yang benar), perasaan moral (apa yang baik), dan tindakan moral (apa yang seharusnya dilakukan). Wibowo (2013) menjelaskan bahwa pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan sifat positif pada siswa, agar mereka memiliki karakter yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di rumah, di sekolah, maupun di masyarakat. Kemendiknas (2010) mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan dilakukan dengan kesadaran untuk menanamkan nilai-nilai mulia kepada peserta didik, mencakup aspek pengetahuan (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (psikomotor).

Pada tingkat pendidikan dasar, sangat penting untuk menanamkan pendidikan karakter. Piaget menyatakan bahwa anak-anak di usia ini berada dalam tahap operasional, yang terjadi antara usia 7 hingga 11 tahun. Di masa ini, anak mulai mengerti arti dari aturan, bisa bekerja sama dalam kelompok, dan memanfaatkan pengalaman langsung untuk memahami dan menyusun lingkungan mereka. Aktivitas ekstrakurikuler menjadi salah satu sarana nonformal yang dapat mendukung pembentukan karakter di kalangan siswa.

Suryosubroto (1997) menjelaskan bahwa ekstrakurikuler adalah kegiatan belajar yang berlangsung di luar jam pelajaran resmi, baik di dalam maupun di luar sekolah, untuk memperluas wawasan atau keterampilan yang telah dipelajari di berbagai pelajaran. Kegiatan ini merupakan bentuk pendidikan tambahan yang dilaksanakan di luar jam belajar resmi, sebagai dukungan bagi kurikulum yang ada. Kegiatan ini dilakukan di bawah pengawasan dari sekolah bertujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan siswa yang lebih dalam atau yang belum dicakup oleh kurikulum. Secara umum, ekstrakurikuler menyediakan ruang bagi siswa yang ingin ikut serta dalam aktivitas yang sesuai dengan minat, bakat, dan kreativitas mereka. Tujuannya adalah untuk menemukan dan mengembangkan potensi siswa, dengan cara yang terorganisir guna meningkatkan kemampuan mereka. Selain itu, kegiatan ini juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas. Dengan adanya program ekstrakurikuler yang wajib diikuti oleh semua siswa, diharapkan dapat membantu pengembangan bakat dan minat mereka, sehingga siswa mampu mencapai prestasi dan mengembangkan karakter mereka. Kegiatan ini tidak hanya berfokus pada latihan, tetapi juga pada pengenalan diri dan interaksi sosial untuk membantu siswa memahami karakter dan potensi yang mereka miliki.

Salah satu ekstrakurikuler yang populer di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang adalah drumben. Drumben, yang berarti drum band (dalam bahasa Inggris), merupakan sekelompok orang yang membawakan lagu dengan menggunakan kombinasi alat musik, seperti tiup dan perkusi, secara bersamaan. Penampilan drumben merupakan perpaduan dari permainan musik dan baris-berbaris yang dilakukan oleh para pemainnya. Kegiatan ekstrakurikuler ini diwajibkan untuk diikuti bagi semua siswa mulai dari kelas 3 hingga kelas 5. Sekolah percaya bahwa kegiatan ini mampu membentuk karakter siswa secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kedisiplinan, tanggung jawab, serta kerja sama. Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sering ditampilkan dalam berbagai acara sekolah, seperti upacara bendera, perayaan hari nasional (HUT RI, Hari Pramuka), dan sering diundang untuk tampil dalam acara pembukaan kegiatan seperti FLS2N. Sekolah menganggap sangat penting untuk melibatkan semua siswa dalam ekstrakurikuler drumben agar mereka dapat mengalami proses pengembangan karakter dan berkontribusi secara aktif untuk membangun identitas sekolah serta kebanggaan bersama. Berdasarkan penyampaian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang implementasi pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler drumben di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1 Kota Tangerang.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan karakteristik deskriptif kualitatif. Menurut Walidin dan Tabrani (2015), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami berbagai aspek dari fenomena manusia atau sosial. Metode yang digunakan adalah dengan menciptakan deskripsi yang mendetail dan kompleks yang dapat diungkapkan dalam bentuk kata-kata. Selain itu, studi ini melibatkan wawancara dari perspektif yang mendalam yang diperoleh dari narasumber dan dilaksanakan di lingkungan yang

alami. Ciri-ciri dari penelitian kualitatif adalah sifatnya deskriptif dan sering kali menggunakan analisis induktif. Dengan demikian, fokus dari penelitian ini lebih pada proses dan makna yang berdasar pada pandangan dari subjek yang diteliti (Fadil,2020). Penelitian ini dilakukan di SDN Kebon Besar 1 di Kota Tangerang.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Menurut Nawawi dan Martini (1992), observasi merupakan proses di mana seseorang mengamati dan mencatat secara teratur elemen-elemen yang muncul dalam fenomena objek penelitian. Hasil dari observasi tersebut kemudian disusun secara sistematis sesuai dengan aturan yang ada. Kegiatan observasi dilakukan pada bulan Mei 2025 dengan tujuan memfokuskan pada aktivitas drumben, guna melihat berbagai karakteristik siswa di SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang dalam kegiatan ekstrakurikuler drumben, serta mengamati nilai-nilai pendidikan karakter yang diajarkan selama proses belajar mengajar ekstrakurikuler drumben disekolah tersebut.

Wawancara

Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa wawancara digunakan ketika peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dan mendetail dari responden. Metode ini sangat berguna dalam penelitian kualitatif, karena dapat mengeksplorasi perasaan, pandangan, dan pengalaman yang dimiliki oleh responden. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa responden atau narasumber, yaitu:

1. Kepala Sekolah SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang
2. Pelatih Drumben SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang
3. Anggota Drumben SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang

Dokumentasi

Moleong berpendapat dalam (Arifudin, 2018) bahwa dokumentasi adalah cara untuk mengumpulkan data dengan cara memeriksa arsip dan dokumen yang relevan. Dalam penelitian ini, dokumentasi dimanfaatkan untuk mengumpulkan foto-foto yang diambil selama wawancara berlangsung dan saat kegiatan ekstrakurikuler drumben di SDN Kebon Besar 1 Kota Tangerang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai moral dalam diri siswa. Sasaran utama pendidikan karakter adalah membentuk kepribadian yang baik, etis, dan bermoral. Menurut Lickona (1991), seorang ahli dalam bidang pendidikan karakter, mengungkapkan bahwa terdapat sepuluh nilai fundamental yang perlu ditanamkan dalam pendidikan karakter seperti: 1) Kejujuran, 2) Keadilan, 3) Keberanian, 4) Kecerdasan, 5) Tanggung Jawab, 6) Ketekunan, 7) Kedisiplinan, 8) Kesopanan, 9) Kerjasama, dan 10) Kepedulian. Tetapi peneliti memfokuskan hanya ke nilai 3 karakter saja yaitu, kedisiplinan, tanggung jawab dan kerjasama, serta menambahkan pengembangan rasa percaya diri dan peran sekolah dalam pembentukan identitas sekolah dan kebanggaan bersama.

Implementasi Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumben Kedisiplinan

Nilai disiplin adalah bagian dari karakter yang jelas terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler drumben di Sekolah Dasar Negeri Kebon Besar 1. Disiplin adalah hal yang sangat penting dalam aspek kehidupan manusia. Disiplin diri berarti latihan yang membuat individu melepaskan tugas tertentu atau mengikuti pola perilaku tertentu, meskipun ada rasa malas.

Setiap hari Jumat, siswa menjalani latihan rutin yang diadakan setelah pulang sekolah, ekstrakurikuler ini dimulai pukul 15. 30 hingga 17.00 WIB. Dalam wawancara dengan beberapa siswa, mereka menyatakan bahwa meski harus berlatih setelah pulang sekolah, ada yang merasa senang dan bersemangat, tetapi ada juga yang merasa lelah atau malas. Kehadiran untuk datang tepat waktu dan rasa semangat dalam mengikuti latihan menunjukkan kedisiplinan yang berasal dari kesadaran diri sendiri. Para pelatih menanamkan kedisiplinan melalui aturan yang jelas dan teratur. Siswa-siswi diharuskan untuk memahami dasar-dasar musik, seperti tangga nada dan lagu-lagu penting seperti "Indonesia Raya" dan "Mengheningkan Cipta". Pelatih juga menekankan bahwa latihan juga harus dilakukan secara bertahap dan teratur, contohnya dengan menghafal dua lirik setiap minggu untuk lagu-lagu wajib. Ini

mencerminkan sistem pembelajaran yang membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan dari para siswa.

Namun, pelatih juga mengatakan bahwa tidak semua siswa mudah untuk diarahkan. Beberapa dari mereka ada yang sulit diatur atau perlu diingatkan berkali-kali untuk mengikuti aturan. Ini menjadi tantangan tersendiri dalam menciptakan membentuk kedisiplinan yang merata. Dengan demikian ekstrakurikuler drumben bukan hanya melatih keterampilan bermusik, tetapi juga dapat menjadi sarana pembentukan karakter disiplin melalui proses pembiasaan yang berkelanjutan.

Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab menjadi salah satu karakter penting yang dikembangkan dalam ekstrakurikuler drumben di Sekolah Dasar Kebon Besar 1 Kota Tangerang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Tanggung jawab adalah kondisi untuk bertanggung jawab atas segala hal.

Meskipun latihan diadakan pada Jumat sore, mereka tetap menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk hadir secara teratur. Ini menunjukkan kesadaran individu akan tanggung jawab kepada kelompok dan aktivitas yang mereka jalani. Pelatih menyatakan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat tanggung jawab yang serupa. Ada siswa yang dapat mengingat materi lagu dengan baik, mau mencatat notasi lagu, dan mengerti pembelajaran yang diajarkan dengan cepat.

Kerjasama

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kerjasama didefinisikan sebagai aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok individu (alat, instansi, pemerintah, dan lain-lain) untuk meraih tujuan yang sama.

Kegiatan drumben yang bersifat kelompok sangat menekankan pentingnya kebersamaan. Siswa harus memainkan alat musik dengan mengikuti irama dan tempo yang telah ditentukan agar penampilan mereka tetap harmonis. Ini membentuk karakter kerja sama, kepedulian terhadap sesama, serta kemampuan beradaptasi yang baik. Siswa mengungkapkan bahwa ketika ada teman yang mengalami kesulitan, mereka saling membantu dan saling menukar posisi supaya penampilan kelompok tetap baik. Ini mencerminkan nilai gotong royong, yang merupakan aspek dari Profil Pelajar Pancasila. Karakter ini terbentuk dari praktik langsung di mana keberhasilan tim bergantung pada kerja sama semua anggotanya.

Pengembangan Rasa Percaya Diri dan Sportivitas

Dalam wawancara dengan siswa anggota drumben, mereka merasa sangat bangga dan puas ketika berhasil meraih juara di tingkat provinsi meskipun mereka tampil tanpa kostum khusus, hanya dengan seragam sekolah akibat terbatasnya fasilitas. Namun, mereka tetap memberikan penampilan yang terbaik dan berhasil meraih prestasi. Pengalaman ini menunjukkan tingginya rasa percaya diri di antara siswa serta ketekunan mereka. Selain itu, kegiatan lomba dan penampilan di berbagai acara seperti Upacara HUT RI, Upacara Hari Pramuka, dan pembukaan acara FLS2N melatih siswa untuk tampil di depan banyak orang. Setelah tampil, mereka terbiasa menerima umpan balik dari pelatih, yang mempersiapkan mereka untuk terbuka terhadap kritik dan berusaha untuk memperbaiki diri.

Peran Sekolah dalam Pembentukan Identitas Sekolah dan Kebanggaan Bersama

Sekolah mengerti bahwa kegiatan ekstrakurikuler lebih dari sekadar pengembangan keterampilan, tetapi juga berfungsi untuk membangun identitas kolektif siswa. Kegiatan drumben telah menjadi bagian penting dalam hampir semua acara seremonial di sekolah. Dengan bergabung dalam ekstrakurikuler ini, siswa memiliki kesempatan untuk mewakili sekolah dan menjadi bagian dari sesuatu yang lebih besar dari diri mereka. Ini juga memperkuat karakter nasionalisme, rasa bangga, dan kontribusi aktif terhadap lingkungan sekitar.

Tantangan Pembinaan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumben

Meskipun kegiatan ini memiliki banyak manfaat, ada juga beberapa tantangan yang dihadapi dalam pembinaan karakter siswa. Pelatih mencatat bahwa karakter siswa sangat bervariasi, ada siswa yang serius dan mudah diarahkan, namun ada juga yang suka bercanda, kurang fokus, dan tidak menghafal. Hal ini menandakan bahwa proses pembentukan karakter tidak selalu mudah dan memerlukan waktu serta kontinuitas. Namun, hal ini dapat dianggap sebagai elemen dari proses pendidikan karakter. Pembentukan karakter tidak dapat terjadi dengan cepat, melainkan melalui perjalanan yang panjang yang meliputi kebiasaan, pengembangan, contoh teladan, dan kepastian. Oleh

karena itu, peran guru dan pelatih sangat vital dalam membimbing siswa sesuai dengan karakter yang dimiliki masing-masing.

KESIMPULAN

Kegiatan ekstrakurikuler drumben di SDN Kebon Besar 1, Kota Tangerang, telah menunjukkan keberhasilan dalam membangun serta memperkuat nilai-nilai karakter pendidikan di antara para siswa. Hal ini terlihat terutama dalam aspek disiplin, tanggung jawab, kerjasama, dan rasa percaya diri. Kegiatan ini menawarkan pengalaman praktis yang mengintegrasikan aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*, sesuai dengan teori pendidikan karakter. Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi, seperti beragam karakter siswa yang memerlukan pendekatan pengajaran yang berbeda serta kesulitan dalam memahami materi musik yang cukup sulit. Ini menunjukkan bahwa pengembangan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan proses yang berkelanjutan dan membutuhkan dukungan penuh dari sekolah, pelatih, dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

REFERENSI

- Amelia, M., & Ramadan, Z. H. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548-5555.
- Arifudin. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : Deepublish.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Karakter Peserta Didik*, 5(3), 829-837.
- Berkowitz, M. W. (2002). *The Science of Character Education*. In W. Damon (Ed), *Bringing in a New Era in Character Education* (pp. 43-63). Hoover Institution Press.
- Dahliana, A. (2017). Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di Sekolah. *Jurnal Sosioreligi*, 15(1), 54-64.
- Fadil, M. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif : Panduan Praktis untuk Pemula*. Bandung : CV Jejak.
- Fajri, N., & Mirsal. (2021). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan Sekolah Dasar. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah : Jurnal Pendidikan Islam* 2(1), 1-10.
- Kemendiknas. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa : Pedoman Sekolah*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kurniawan, E. Y. (2018). Pendidikan Karakter dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di Sekolah Dasar Negeri Mekarsari II Kabupaten Tangerang. *Jurnal Pendidikan dan Kajian Seni*, 3(2). 109-120.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character : How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York : Bantam Books.
- Moleong, L. J. (dalam Arifudin, 2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, H., & Martini, M. (1992) : *Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Prabandari, A. S. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 2(1), 68-71.
- Sugiyono, B. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (1997). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Walidin, A., & Tabrani, Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Grounded Theory*. Yogyakarta : Deepublish.
- Wibowo. (2013). *Pendidikan Karakter : Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.